

PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN ISLAMI MELALUI PROGRAM LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN DI PK-PPS WUSTHO SYAFA'AH DARUSSALAM DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Abdul Rokip^{1*}, Mahrusun², Tauhid Hidayat²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali, Indonesia

*Email: rokipamr20@gmail.com

Alamat: Jl. Angsoka Cargo Permai I No. 12 Ubung, Denpasar Bali

Korespondensi penulis: rokipamr20@gmail.com

Abstract. *The value of Islamic leadership is basically a leadership character that every Muslim should have, especially for those who carry the mandate as leaders. Islamic leadership must put forward the principles of religion over others. The purpose is 1) To find out how to form Islamic leadership values through student management development program at PK-PPS Wustho Syafa'ah Darussalam Denpasar School Year 2023/2024, 2) To find out what are the supporting and inhibiting factors in the formation of Islamic leadership values in PK-PPS Wustho Syafa'ah Darussalam Denpasar School Year 2023/2024. This type of research is qualitative approach, namely with the method of study, interpretation of data on factors in the field. Three data collection techniques are used: observation, interview, and documentation. Through this research 1) The formation of Islamic leadership values was carried out in a student management development program between teachers and teachers, collaboration between teachers and students and parents through spiritists by holding several work programs which were considered capable of forming Islamic leadership values. 2) The inhibiting factors are lack of variety in leadership styles, indiscipline of teachers and students as well as educational staff, and lack of compliance with time. Supporting factors support from the school.*

Keywords: *The Value of Islamic Leadership, Leadership, Student Management*

Abstrak. Nilai Kepemimpinan Islami pada dasarnya merupakan sebuah karakter kepemimpinan yang harus dimiliki setiap umat Islam, terkhusus bagi mereka yang mengemban amanat sebagai pemimpin. Kepemimpinan Islami harus mengedepankan asas-asas kegamaan dibandingkan yang lainnya. Mengangkat tinggi nilai kejujuran dan keadilan dalam kegiatan berorganisasi. Tujuan Penelitian ialah guna mengetahui 1) Cara pembentukan nilai-nilai kepemimpinan Islami melalui program Latihan dasar kepemimpinan di PK-PPS Wustho Syafa'ah Darussalam Denpasar, 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan nilai-nilai kepemimpinan Islami di PK-PPS Wustho Syafa'ah Darussalam Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yakni dengan jenis pendekatan lapangan, dengan metode peyajian, penafsiran data terhadap faktor-faktor di lapangan. Menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui penelitian ini di hasilkan 1) Pembentukan nilai-nilai kepemimpinan Islami dengan melakukan latihan dasar kepemimpinan, melakukan pembinaan meliputi kerjasama dengan guru, siswa dan orang tuaserta melalui organisasi rohis. 2) faktor penghambatnya kurangnya variasi gaya kepemimpinan, ketidakdisiplinan guru dan siswa serta tenaga kependidikan, kurang patuh terhadap waktu, serta kurang kreatif dan inovatif. Dan untuk faktor pendukungnya support dari pihak sekolah, tempat yang nyaman untuk melaksanakan kegiatan dan keterbukaan seluruh perangkat sekolah demi lancarnya sebuah kegiatan.

Kata kunci: *Nilai Kepemimpinan Islami, Kepemimpinan, Latihan dasar kepemimpinan*

1. LATAR BELAKANG

Indonesia sejatinya bangsa dan negara yang besar, negara kepulauan terbesar serta kekayaan dan keindahan alam yang luar biasa. Namun keberhasilan sesuatu tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat dipengaruhi oleh sumber daya kualitas manusianya. “Praktik pendidikan di Indonesia lebih cenderung berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill* yang lebih mengedepankan *Intelligence Quotient* (IQ). Sedangkan kemampuan *soft skill* yang tertuang dalam *Emotional Quotient* (EQ) ialah praktik-praktik kebohongan dalam dunia pendidikan, mulai dari menyontek pada saat ujian sampai *plagiarism*. “Dunia pendidikan turut bertanggung jawab dan menghasilkan lulusan-lulusan yang dari segi akademis sangat bagus, tetapi dari segi karakter ternyata masih bermasalah”.¹

Hal tersebut menjadikan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan yang harus dilakukan terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan dimensi penting dalam proses pembangunan nasional yang saling berkaitan dengan dimensi ekonomi, sosial, budaya dan agama. Oleh sebab itu, pengembangan sumber daya manusia harus mendapatkan perhatian secara sungguh-sungguh berdasarkan perencanaan secara sistematis yang mengacu kemasa depan.

Pendidikan secara bahasa berarti “Proses, cara perbuatan mendidik”.² Sementara secara istilah, pendidikan ialah “proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, mempengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari”.³

Sementara menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) menjelaskan bahwa:

¹ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 17.

² Meity Taqdir Qadaratillah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 97.

³ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 22.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

:

يٰٰدَاؤْدَٰدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَخُذْ كَمَا بَأَيْسُ الْكُلْفِ يٰٰلَٰهُمَّ إِنَّا تَوَكَّلْنَا عَلَىٰكَ عَن سَبِيلِ الْغَيِّ إِنَّ الْغَايَةَ لَلْأَعْيُنِ
يُضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ الْوَلَدِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ مَّا نَسُوا اللَّهَ فَوْتُوا بِمَا لَمْ يَحُصْ لَهُمْ

"Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan. (QS. Sad ayat 26)⁵

Berdasarkan ayat dan tafsir diatas, dapat dikaitkan dengan kepemimpinan seseorang. Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin dapat membimbing dan mengarahkan ke arah yang baik. Seseorang sebagai pemimpin akan melakukan strategi atau upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan salah satunya dengan penerapan pendidikan karakter dalam membentuk nilai-nilai kepemimpinan islami melalui program dan kegiatan yang dilakukan sekolah.

Mansur mengatakan “Tugas ini (kepemimpinan) terasa berat jika manusia lalai memikulnya dengan menggunakan amānah itu dengan cara yang menyimpang”.⁶ Maksudnya jika manusia atau pemimpin sudah mengemban misi atau jabatan kepemimpinannya dengan cara menyimpang, maka terjadilah kerusakan tatanan kehidupan dirinya yaitu dengan menjadi hamba Allah yang durhaka, dan mengikuti bisik langkah setan. Imbasnya tentu sangatlah berpengaruh kepada masyarakat sekitar, bahkan negara. Itulah sebabnya seorang pemimpin haruslah menjadi seseorang yang mampu menjaga amānah dan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

⁴ Republik Indonesia, Undang-undang. no. 20 tahun 2003 tentang *sistem pendidikan nasional*, h. 8

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *alqur'an dan terjemahannya*, (Jakarta; Pustaka Al Kautsar, 2009), h. 94

⁶ Mansur, *Personal Prophetic Leadrship sebagai Model Pendidikan Karakter Bersifat Intrinsik Mengatasi Korupsi*. Jurnal Pendidikan FP Universitas Negeri Makasar

Adapun peneliti melakukan observasi yang dilakukan di PK-PPS (Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah) Wustho Syafa'ah Darussalam Denpasar untuk mencari permasalahan atau kendala sekolah dalam membentuk nilai-nilai kepemimpinan Islami. Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara. Hasil wawancara dengan Ibu Siti Halimah selaku kepala sekolah dan Bapak Moch. Syafi'udin selaku Waka Kesiswaan sekaligus Pembina Rohis bahwasanya ada beberapa kendala dalam membentuk nilai-nilai kepemimpinan Islam melalui program pengembangan latihan dasar kepemimpinan, yaitu: Kurangnya pendekatan guru terhadap siswa, kurangnya kerjasama guru dengan guru, kurangnya kerjasama guru dengan orang tua. Sehingga nilai kepemimpinan Islami tidak tercapai seperti kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya ketakwaan kepada Allah SWT, kurangnya dalam mengambil Keputusan yang berdasarkan pertimbangan dari ajaran Islami, serta bila bertutur kata tidak sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengkaji lebih dalam berbentuk skripsi dengan judul “Pembentukan Nilai-Nilai Kepemimpinan Islami Melalui Program Latihan Dasar Kepemimpinan di PK- PPS Wustho Syafa'ah Darussalam Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024”.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Pembentukan Nilai-nilai Kepemimpinan Islami

Pembentukan memiliki arti kata benda sehingga pembentukan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Sedangkan nilai-nilai menurut Koentjaraningrat, seorang ahli sosiologi Indonesia, mengartikan bahwa:

Nilai sebagai suatu gagasan tentang baik-buruk yang hidup dalam masyarakat dan dijadikan pedoman dalam bertindak. Nilai-nilai ini berkembang melalui proses sosialisasi dan interaksi dengan lingkungan sosial. Nilai-nilai yang dihayati oleh individu akan membentuk sistem nilai yang berperan dalam mengarahkan perilaku dan pemikiran. Sistem nilai ini akan mempengaruhi pandangan dunia, norma, nilai, dan sikap individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.⁷

⁷ <https://bukuedu.id/pengertian-nilai-secara-umum-menurut-para-ahli>

Jadi definisi dari “Pembentukan nilai-nilai kepemimpinan Islami merupakan suatu usaha dalam menggunakan sarana pendidikan serta pembinaan secara rutin guna menghasilkan karakter kepemimpinan dalam diri seorang siswa yang berlandaskan pada asas-asas Islam”⁸

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk memengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang-orang lain agar mereka mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan bersama. Sedangkan arti pemimpin menurut Prim Maskoran Mutohar adalah:

Hamba Allah Swt, membebaskan manusia dari ketergantungan kepada siapapun, melahirkan konsep kebersamaan antar manusia, menyentuh aspek hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar, membenarkan orang taat kepada pemimpin selama tidak berbuat maksiat dan melanggar aturan Allah Swt, mengajarkan bahwa kehidupan dunia adalah bagian dari perjalanan akhirat, memandang kekuasaan dan kepemimpinan merupakan tanggung beban dan tanggung jawab, bukan kemuliaan.⁹

3. Nilai Kepemimpinan Islami

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan dari definisi kepemimpinan diatas bahwasanya, pemimpin tidak hanya sekedar menjadi seorang pemimpin belaka. Namun ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, salah satunya yaitu Nilai kepemimpinan islami. “Nilai kepemimpinan Islami merupakan sejumlah sifat-sifat utama yang harus dimiliki seorang pemimpin agar kepemimpinannya dapat efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.¹⁰

4. Program Pengembangan Latihan dasar kepemimpinan

Latihan dasar kepemimpinan juga memiliki tugas yaitu melakukan pembinaan pada siswa. Pembinaan yang dilakukan meliputi layanan- layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik.

Dalam hal pembentukan nilai-nilai kepemimpinan Islami, program kerja yang terkait adalah organisasi keagamaan. Dalam hal ini, tentunya adalah organisasi

⁸ Abduddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 135

⁹ Prim Maskoran Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Cet. ke-1, h. 232.

¹⁰ Nourthouse, *Leadership: Theory and Practice*, (New Delhi: Response Book, 2003), h. 3.

keagamaan yang berbasis Islam. Salah satu bentuk pembinaan siswa di sekolah yang dapat membentuk nilai-nilai kepemimpinan Islami ialah melalui organisasi ROHIS.

5. Latihan dasar kepemimpinan

Latihan dasar kepemimpinan adalah sebuah pelatihan dasar tentang segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan.¹¹ Menurut Nugraha, A “Latihan Dasar Kepemimpinan adalah sebuah pelatihan dasar tentang segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan yang bertujuan untuk membangun kepemimpinan dan organisasi yang efektif, efisien yang membawa perubahan positif di lingkungan intra sekolah”¹²

Tujuan dasar kepemimpinan adalah untuk mengenalkan siswa kepada konsep-konsep organisasi, melatih diri dalam manajemen keorganisasian, membentuk jiwa kepemimpinan bagi siswa dan menciptakan komunikasi yang efektif antara anggota. Sementara fungsi dari “Latihan dasar kepemimpinan secara umum ialah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya”.¹³

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pertama yaitu dilakukan oleh Risa Maulida, pada tahun 2020, dengan judul skripsi “Pembentukan Karakter Siswa melalui Mata Pelajaran Leadership Kelas 3 di SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang Jakarta”¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data yang muncul dilapangan kemudian menyusun pola hubungan dan menarik Simpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membahas bagaimana pelaksanaan mata pelajaran *leadership*, apa saja nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui mata pelajaran *leadership* tersebut. Hasil penelitian yang didapatkan adalah bahwa pelaksanaan pelajaran *leadership* berlangsung dengan baik. Metode yang digunakan ialah metode ceramah dan permainan. Pokok materi nya ialah mengenal diri, komunikasi , menyatu

¹¹ Rina Aprianti dan Tri Wahyuningsih, *jurnal citizenship*, (Yogyakarta; 2014), h. 127

¹² Nugraha, A, *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*, (2022). h. 2

¹³ Eka Prihatin, *op. cit.*, h. 9.

¹⁴ Risa Maulida, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Mata Pelajaran Leadership kelas 3 di SD Islam Al-Azhar*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

dengan yang lain, belajar berkelompok, dan membuat keputusan. Nilai-nilai karakter yang terbentuk yaitu kerja keras, disiplin, kreatif, toleransi, peduli lingkungan, jujur, religious, cinta damai.

Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agung Alamsyah Putra pada tahun 2020, dengan judul “Pendidikan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Bangkalan Tahun Ajaran 2020/2021”¹⁵ Penelitian berfokus pada bagaimana pendidikan karakter kepemimpinan siswa dibentuk dalam kegiatan kepramukaan. Hasil dari penelitian yang didapatkan ialah, siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan memiliki karakter disiplin, tegas, sopan santun. Dan juga kegiatan kepramukaan menjadikan siswa menjadi manusia yang lebih taat, karena dalam pelaksanaannya selalu dilaksanakan sholat berjamaah.

Kedua penelitian tersebut memang memiliki kemiripan dengan apa yang sedang diteliti saat ini. Namun penulis meneliti tentang pembentukan nilai-nilai kepemimpinan islam melalui program pengembangan latihan dasar kepemimpinan. Penelitian yang dilakukan Risa Maulida meneliti peran mata pelajaran *leadership* dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa bukan melalui program pengembangan latihan dasar kepemimpinan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lubaabul Asrofi juga terdapat perbedaan, dimana Agung Alamsyah Putra hanya meneliti satu kegiatan saja.

Kedua penelitian tersebut lebih mengedepankan pembentukan karakter kepemimpinan secara umum. Sementara yang diteliti oleh penulis berkaitan dengan nilai-nilai Islami, sehingga penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskripsi. “Kualitatif bersifat deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau setting social yang akan disajikan secara naratif”.¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologis. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memaknai suatu obyek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar.¹⁷

¹⁵ Agung Alamsyah Putra, *Pendidikan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Bangkalan Tahun Ajaran 2020/2021*, Skripsi (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).

¹⁶ Anggito, Albi dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal

¹⁷ Stephen W Littlejohn, *Theories Of Human Communication*, (USA: Wadworth Publishing, 2000), h. 38

Selain itu juga fenomenologi merupakan gagasan relitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian.¹⁸

Metode kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Pendekatan kualitatif harus bersifat “*Perspektif emik*” artinya memperoleh data bukan “Sebagai seharusnya”, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti (*perspektif etik*), tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan data. Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lapangan untuk meneliti dan mengobservasi.

Penentuan informan dalam penelitian ini juga menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan judul penelitian karena dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi peneliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di PK-PPS Wustho Syafa'ah Darussalam yang beralamat di Jalan Gn. Kalimutu XIII, Gang jaya Sentosa, No. 01, Pemecutan Kelod, Denpasar Barat. Madrasah ini menjadi salah satunya madrasah berbasis pesantren yang berada di Bali.

Pelaksanaan wawancara bersama narasumber pertama yaitu waka kesiswaan dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2024. Narasumber kedua yaitu pembina ROHIS dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024 di kediaman beliau. Proses observasi dan wawancara kelompok dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus di PK-PPS Wustho Syafa'ah Denpasar, dengan mewawancarai ketua ROHIS dan perwakilan siswa PK-PPS Wustho Syafa'ah Darussalam Denpasar.

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan, pada bagian ini akan dijelaskan secara rinci tentang bagaimana proses pembentukan nilai-nilai kepemimpinan Islami melalui program pengembangan latihan dasar kepemimpinan di PK-PPS Wustho Syafa'ah Darussalam Denpasar serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya serta temuan penelitian. Hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

¹⁸ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004),

1. Pembentukan nilai-nilai kepemimpinan islami

Kepemimpinan menurut ajaran Islam merupakan kegiatan menuntun, membimbing, memandu, dan menunjukkan jalan yang diridai Allah.¹⁹ Dalam hal ini pemimpin harus bisa menyatukan dan memajukan keanekaragaman kehidupan umat Islam, maka kita harus dapat menentukan gambaran, macam pemimpin yang bagaimanakah yang dikehendaki.

Pemimpin adalah imam bagi anggotanya, maka dari itu pemilihan seorang pemimpin harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Dalam perspektif Islam pemimpin memiliki fungsi yaitu sebagai *khalifatullah* (wakil Allah) di muka bumi yang merealisasikan misi sucinya sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta.

Sementara nilai-nilai kepemimpinan Islami sendiri merupakan sifat- sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Nilai-nilai kepemimpinan Islam sendiri sangatlah banyak, namun beberapa nilai-nilai kepemimpinan Islam yang paling utama menurut Dr. H. Marzuki Alie adalah *wara'* (menjaga kesucian), *zuhud* (tidak berambisi), sabar, dan tawakal.²⁰

Pembentukan nilai-nilai kepemimpinan Islami yang dilaksanakan di PK-PPS Wustho Syafa'ah Darussalam Denpasar juga memiliki keterkaitan atau kesamaan dengan penelitian terdahulu yang telah disebutkan di bab sebelumnya. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Risa Maulida dan Agung Alamsyah Putra menjelaskan sebuah hasil yaitu, proses pembentukan karakter kepemimpinan siswa dilaksanakan oleh waka kesiswaan dengan membentuk program kerja yang bisa membangun karakter kepemimpinan siswa, dalam hal ini bisa melalui pramuka, ekstrakurikuler, ataupun organisasi kesiswaan berupa OSIS, maupun organisasi yang berbasis keagamaan.

Latihan dasar kepemimpinan adalah sebuah pelatihan dasar tentang segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan.²¹ Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan bagi siswa untuk mengembangkan diri dalam hal melatih kekompakan antar individu, penyaluran ide dan fikiran yang itu membangun kemajuan sebuah kelompok kerja sama, membentuk proses yang mempengaruhi aktifitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama.

¹⁹ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hal. 28

²⁰ Ainur Rohim Fakhri dan Wijayanto, *Kepemimpinan Islam, Loc. Cit*

²¹ Rina Aprianti dan Tri Wahyuningsih, *op cit*, h. 127

Dalam hal pembentukan nilai-nilai kepemimpinan Islami, tentunya adalah organisasi keagamaan yang berbasis Islam. Salah satu bentuk pembinaan siswa di sekolah yang dapat membentuk nilai-nilai kepemimpinan Islami ialah adanya organisasi ROHIS. Rohis merupakan salah satu organisasi resmi yang ada di PK-PPS Wustho Syafa'ah Darussalam Denpasar.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung

Faktor-faktor penghambat dalam pembentukan nilai kepemimpinan islami yaitu kurangnya variasi gaya kepemimpinan, ketidakdisiplinan guru dan siswa serta tenaga kependidikan, kurang patuh terhadap waktu, kurang kreatif dan inovatif , kurangnya komunikasi yang efektif, kekurangan sumber daya, serta ketidakmampuan untuk mengontrol emosional. Sedangkan faktor pendukung dalam pembentukan nilai kepemimpinan islami yaitu support dari pihak sekolah, di adakannya bimbingan konseling dan pembentukan jiwa kepemimpinan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari pemaparan data dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik sebuah simpulan yaitu:

1. Pembentukan nilai-nilai kepemimpinan Islami di PK-PPS Wustho Syafa'ah Darussalam Denpasar dengan melakukan latihan dasar kepemimpinan, melakukan pembinaan meliputi kerjasama dengan guru, siswa dan orang tua serta melalui organisasi Rohis.
2. Dalam proses pelaksanaannya, ada beberapa faktor penghambat dan pendukung. Penghambatnya di antaranya kurangnya variasi gaya kepemimpinan, ketidakdisiplinan guru dan siswa serta tenaga kependidikan. Sedangkan untuk faktor pendukung diantaranya support dari pihak sekolah, di adakannya bimbingan konseling dan pembentukan jiwa kepemimpinan, tempat yang nyaman untuk melaksanakan kegiatan Dan keterbukaan seluruh perangkat sekolah demi lancarnya kegiatan.

b. Saran

1. Bagi PK-PPS Wustho Syafa'ah Darussalam Denpasar

Seluruh pihak yang terkait tentang pembentukan nilai-nilai kepemimpinan Islami di PK-PPS Wustho Syafa'ah Darussalam Denpasar diharapkan untuk tetap memerhatikan dan mengevaluasi proses yang telah dilaksanakan selama ini. Tujuannya, supaya proses pembentukan nilai-nilai kepemimpinan Islami berjalan lebih baik lagi dan mampu menghasilkan

generasi pemuda yang memiliki jiwa kepemimpinan yang bernilai-nilai Islami. Evaluasi juga perlu dilakukan supaya mendapatkan solusi atas hambatan-hambatan yang terjadi selama ini.

Dengan konsistennya PK-PPS Wustho Syafa'ah Darussalam Denpasar dalam membentuk nilai-nilai kepemimpinan Islami bagi siswa, diharapkan lulusan PK-PPS Wustho kelak menjadi seorang pemimpin yang baik bagi organisasi, lembaga, ataupun negara yang dipimpinnya kelak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai kepemimpinan Islami melalui program pengembangan latihan dasar kepemimpinan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyusun sebuah penelitian yang memuat informasi-informasi yang lebih banyak lagi. Sehingga sebuah hasil atau temuan baru diharapkan berhasil didapatkan dipenelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Sinn, A. Ibrahim. 2006. *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ade, H. 2018. *Informan dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmiah.
- Agusta, I. 2003. *Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor.
- Alamsyah Putra, Agung. 2020. *Pendidikan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Bangkalan Tahun Ajaran 2020/2021*, Skripsi, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Albi, Anggito dkk. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Aprianti, Rina dan Wahyuningsih, Tri. 2014. *jurnal citizenship*, Yogyakarta.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Metode peneltian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Suwardi. 2017. *Manajemen Peserta Didik*, Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *alqur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Oraktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Oraktik*,

Jakarta: PT Bumi Aksara.

Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Imam Al Qurthubi, *Buku Tafsir*

J Moeloeng, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jahari, Jaja dan Syarbini Amrulloh. 2013. *Manajemen Madrasah Teori, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.

Kementrian Agama RI. 2013. *Panduan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) SMA SMK*, Jakarta: Direktorat PAI.

Majid, Abdul. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maskoran Mutohar, Prim. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Maulida, Risa. 2020. *Pembentukan Karakter Siswa melalui Mata Pelajaran Leadership kelas 3 di SD Islam Al-Azhar*, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Muhadjir, Neong. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata, Abduddin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nourthouse. 2003. *Leadership: Theory and Practice*, New Delhi: Response Book.
Nugraha, A. 2022. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*.

Octaviani, R., & Sutriani, E. 2019. *Analisis data dan pengecekan keabsahan data*.

Qomaruddin, Qomaruddin. 2022. "Latihan dasar kepemimpinan dalam Membentuk Karakter Siswa". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 20 (1).

Republik Indonesia, Undang-undang. no. 20 tahun 2003 tentang *sistem pendidikan nasional*.

Rohim Fakhri, Ainur dan Wijayanto. 2001. *Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta: UII Press.

Rosyid, Nur. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, Purwokerto: LPM Obsesi.

Salahudin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi*, Yogyakarta: TERAS.

Sunarti Nur. 2011. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sutiyono. 2022. *jurnal of Nusantara Education*, Yogyakarta.

Taqdir Qadaratillah, Meity. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan